

Peningkatan Keaktifan Belajar Matematika dengan Metode Jarimatika

Ninik Sulistyaningsih ⁽¹⁾

¹ SDN Sambirejo 1 Trenggalek,
Email: ¹ sdn1sambirejotrenggalek@gmail.com
DOI: https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i1.24

ABSTRAK

Pembelajaran matematika pada dasarnya dinilai sebagai pelajaran yang dinilai sulit dipelajari, selain itu pembelajaran yang biasa dipergunakan hanya sebatas memberikan teori sederhana. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran obyektif tentang peningkatan prestasi belajar matematika materi operasi hitung perkalian dan pembagian dengan metode jarimatika pada Siswa Kelas II Semester II tahun Pelajaran 2014/2015 di SDN 1 Sambirejo Kecamatan Trenggalek. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif. Subyek PTK ini adalah siswa kelas II SDN 1 Sambirejo Trenggalek yang berjumlah 23 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode jarimatika dalam proses pembelajaran Matematika kelas II dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Meningkatnya prestasi belajar siswa ditunjukkan adanya peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa pada tahap prasiklus adalah 62,61. Jumlah siswa yang prestasi belajarnya mencapai KKM ada 12 siswa (52,74 %), pada siklus I rata-rata prestasi belajarnya menjadi 71,74 dan jumlah siswa yang prestasi belajarnya mencapai KKM ada 16 siswa (69,57 %), pada siklus II prestasi belajarnya meningkat menjadi 81,74 dan jumlah siswa yang prestasi belajarnya mencapai KKM ada 20 siswa (86,96 %).

Kata kunci: keaktifan belajar, matematika, jarimatika,

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan pendidikan dewasa ini, di negara maju maupun negara yang sedang berkembang, minat membaca sangat memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan yang diperoleh dalam belajar siswa sebagian besar ditunjang minat baca dari siswa itu sendiri. Seorang siswa yang kurang memiliki minat untuk membaca, maka hasil akhir dalam belajarnya tidak sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu, pendidikan sangat perlu diarahkan agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi era globalisasi seperti sekarang ini. Guru memiliki figur seorang pemimpin. Tugas guru sebagai suatu profesi adalah mendidik, mengajar, dan melatih anak didiknya. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didiknya. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.

Guru merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran. Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah menciptakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah penting dengan komponen lainnya. Tidak ada satu pun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Dalam penggunaan metode pembelajaran guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelasnya. Jumlah peserta didik juga mempengaruhi dari penggunaan metode pembelajaran yang akan dipakai. Setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima setiap mata

pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu guru perlu memotivasi siswa supaya siswa dapat melatih dan mengembangkan kemampuannya.

Selama ini masih banyak guru mengajar menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan cara ceramah, menghafal dan mengingat materi pelajaran. Guru yang kurang memiliki keterampilan dan kreativitas dalam mengajar Matematika mengakibatkan siswa merasa bosan dan jenuh. Selain dari factor guru, keberhasilan suatu proses belajar mengajar juga dipengaruhi oleh siswanya. Siswa SD cenderung sibuk bermain sendiri, ngobrol dengan teman sebangkunya, mengganggu teman yang sedang fokus dalam menerima penjelasan dari guru, dan masih banyak lagi yang lainnya. Sehingga mereka kurang dapat merespon apa yang di tanyakan oleh guru.

Jean Piaget perkembangan kognitif berlangsung melalui empat tahap yaitu sensori motorik (0-2 tahun) , pra operasional (2-7 tahun), operasional konkrit (7-11 tahun) dan formal operasional (11 tahun sampai dewasa). (dalam Daryanto, 2010: 89). Jadi siswa yang masih sekolah di sekolah dasar berada pada kemampuan berpikir konkret dan bersifat logis atau masuk akal. Dalam pembelajaran matematika tentang perkalian dan pembagian dalam memberikan penjelasan pada siswa, guru harusnya menghubungkan materi dengan hal-hal yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

SDN 1 Sambirejo, Matematika menjadi pelajaran yang tidak menyenangkan. Kurangnya minat dan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran matematika dapat menyebabkan nilai akademik tidak seperti yang diharapkan. Nilai siswa dalam mata pelajaran matematika pun masih ada yang di bawah KKM. Metode-metode yang di gunakan harus sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa. Seperti kita ketahui bahwa salah satu karakteristik siswa SD masih senang bermain. Maka pembelajarannya pun harus disesuaikan dengan keadaan tersebut yakni bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain. Melalui bermain siswa memperoleh dan memproses informasi mengenai hal-hal yang baru dan berlatih melalui keterampilan yang ada. Dengan cara ini lebih berkesan dalam memori siswa dalam perkembangan pengetahuannya. Hal ini tentunya membutuhkan pendidik yang kreatif. Tetapi guru beranggapan bahwa tugas guru hanya mentransfer ilmunya saja tanpa diikuti usaha guru memotivasi siswanya supaya senang dalam mengikuti pembelajarannya. Guru masih menggunakan metode konvensional dengan cara ceramah, menghafal dan mengingat rumus pada pembelajaran matematika khususnya. Dalam pembelajaran operasi hitung matematika siswa belum mengenal metode jarimatika, karena siswa kelas 2 sekolah dasar baru diperkenalkan konsep perkalian dan pembagian. Untuk itu salah satu solusi yang ditawarkan untuk memberikan bantuan pemecahan masalah keterampilan berhitung siswa adalah dengan menerapkan metode jarimatika dalam pembelajaran berhitung. Jarimatika adalah salah satu metode berhitung dengan menggunakan alat bantu jari. Keterlibatan siswa untuk memperagakan metode jarimatika dapat membuat pembelajaran lebih bermakna. Mereka dapat menggunakan jari-jari tangan mereka untuk menyelesaikan permasalahan berhitung berdasarkan aturan formasi tangan dan penyelesaian jarimatika.

Prestasi belajar merupakan hasil evaluasi pendidikan yang dicapai oleh siswa setelah menjalani proses pendidikan secara formal dalam jangka waktu tertentu dan hasil tersebut berwujud angka- angka (Ani Lestari, 2010:14). Prestasi belajar adalah hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang diberikan berdasarkan atas pengukuran tertentu (Ilyas, 2008). George Boeree (2006:173) juga menambahkan bahwa prestasi akan muncul seiring dengan pelaksanaan tes, sehingga prestasi merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang setelah melaksanakan usaha atau kegiatan yang diukur dengan tes. Sumadi Suryabrata dalam Fomi Barsuti (2002:21) prestasi belajar adalah hasil yang dicapai selama mengikuti pelajaran pada periode tertentu dalam suatu lembaga pendidikan di mana hasilnya dinyatakan dalam penilaian yang diwujudkan dengan angka atau simbol-simbol. Prestasi belajar adalah kemampuan siswa dalam menguasai materi pengetahuan dan keterampilan setelah belajar dalam periode tertentu didasarkan atas hasil tes yang diwujudkan dengan angka atau simbol-

simbol. Hasil dari tes tersebut dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

Nadhnada (2010) menyebutkan bahwa untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain yaitu faktor yang terdapat dalam diri siswa (intern) dan faktor yang ada dari luar siswa (ekstern). Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dibagi atas dua yaitu faktor intern yang terdiri dari faktor kecerdasan/ intelegensi, bakat, minat, dan motivasi dan faktor ekstern yang terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktormasyarakat.

Pembelajaran yang berorientasi pada guru adalah model pengajaran langsung, di mana hampir seluruh kegiatan pembelajaran dikendalikan oleh guru. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Agus Suprijono (2009: 46) bahwa pembelajaran langsung mengacu pada gaya mengajar di mana guru terlibat aktif dalam mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas. Menurut Trianto (2009:41), mengajar langsung adalah suatu model pengajaran yang bersifat teacher center. Menurut Arends dalam Trianto (2009:41), model pengajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran langsung dirancang oleh guru untuk menyampaikan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural kepada siswa. Pengetahuan deklaratif mencakup konsep-konsep pengetahuan yang dijelaskan secara deskriptif atau diungkapkan dengan kata-kata, sedangkan pengetahuan prosedural mencakup perilaku atau melakukan sesuatu keterampilan.

Menurut Roy Holland (1983:81) matematika adalah suatu sistem yang rumit tetapi tersusun sangat baik yang mempunyai cabang banyak. Pada suatu tingkat rendah ada ilmu hitung, aljabar dan ilmu ukur. Sedangkan menurut Djati Kerami dan Cormentya Sitanggung (2003:158) matematika adalah suatu pengkajian logis mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep yang saling berkaitan. Prihandoko (2006: 6) ada yang mendefinisikan matematika adalah ilmu pasti, matematika merupakan bagian dari ilmu pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi, matematika sebagai ilmu pengetahuan tentang penalaran logis dan masalah-masalah yang berhubungan dengan bilangan, matematika adalah ilmu pengetahuan tentang kuantitas dan ruang.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan ilmu hitung yang bersifat abstrak. Jadi untuk mengajarkan matematika pada siswa sekolah dasar tentu diperlukan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat berpikir siswa yang masih konkrit atau nyata. Guru perlu mengetahui sampai di mana tingkat perkembangan berpikir siswa, agar dapat mengajarkan ilmu yang abstrak tersebut sampai pada tingkat pemahaman siswa. Karena siswa sekolah dasar masih berada pada tahap operasional konkrit maka guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang bisa mengkonkritkan maksud dari materi yang dipelajari.

Dalam mata pelajaran matematika di sekolah dasar terdapat materi tentang operasi hitung. Dali S. Naga (1980:1) menjelaskan operasi hitung adalah cabang dari matematika yang berkenaan dengan bilangan nyata dengan perhitungan terutama menyangkut masalah penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Sedangkan menurut Soemartono, dkk (1983:12) operasi hitung merupakan suatu cara untuk menghubungkan suatu bilangan tertentu dengan suatu pasang bilangan. Jadi operasi hitung adalah cara mengoperasikan bilangan meliputi pejumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

Jarimatika menurut Tribudiyono (2008:24) adalah metode menghitung dengan menggunakan sepuluh jari tangan. Jarimatika memperkenalkan kepada siswa bahwa matematika (khususnya berhitung) itu menyenangkan. Jarimatika sangat mudah untuk dilaksanakan karena siswa mengalami sendiri menghitung menggunakan jari-jari mereka. Di dalam proses yang penuh kegembiraan itu anak dibimbing untuk bisa dan terampil berhitung dengan benar. Jarimatika adalah metode berhitung (operasi Kali-Bagi-Tambah-Kurang) dengan menggunakan jari-jari tangan. Jarimatika adalah sebuah metode sederhana dan menyenangkan mengajarkan berhitung dasar kepada anak-anak menurut kaidah: Dimulai dengan memahamkan secara benar terlebih dahulu tentang konsep bilangan, lambang bilangan, dan operasi hitung dasar, kemudian mengajarkan cara berhitung dengan jari-jari tangan. Prosesnya diawali, dilakukan dan diakhiri dengan gembira. (Septi Peni Wulandani, 2007:2).

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran obyektif tentang peningkatan prestasi belajar matematika materi operasi hitung perkalian dan pembagian dengan metode jarimatika pada Siswa Kelas II semester II tahun Pelajaran 2014/2015 di SDN 1 Sambirejo Kecamatan Trenggalek.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan suatu penelitian tindakan dalam bidang Pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara proposional.

Rancangan Penelitian

Dalam Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari empat tahapan utama yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Suharsimi Arikunto, 2009: 16). Siklus Tindakan dijabarkan perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing). Kegiatan pengamatan dilakukan untuk mengetahui dampak atau hasil dari tindakan yang dikenakan terhadap siswa. Apakah dari tindakan yang dikenakan itu memberikan pengaruh terhadap peningkatan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa atau tidak. Refleksi (reflecting), refleksi merupakan upaya evaluasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru. Dalam refleksi ini peneliti dan guru berdiskusi mengenai kendala-kendala dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti juga mendiskusikan tentang hasil penilaian dan pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas. Dari hasil refleksi dapat diketahui apakah pelaksanaan tindakan yang dilakukan sudah mencapai target atau belum. Hasil refleksi tersebut juga menjadi acuan peneliti untuk melakukan siklus lanjutan atau tidak. Dalam penelitian ini subyeknya adalah siswa kelas II SDN 1 Sambirejo yang berjumlah 23 anak dengan rincian 11 laki-laki dan 12 perempuan. Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengukur variabel dengan tujuan untuk memperoleh data (Sugiyono, 2009: 148). Suharsimi Arikunto (2006: 149) menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes dan lembar observasi. Soal tes berbentuk pertanyaan dengan jawaban singkat. Soal tes disesuaikan dengan materi yang diajarkan yaitu perkalian dan pembagian, berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ada beberapa macam yaitu tes, angket, interview, observasi, skala bertingkat, dan dokumentasi (Suharsimi Arikunto, 2006:160). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan tes. Tes dilakukan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar matematika siswa

mulai dari sebelum melakukan tindakan maupun setelah tindakan. Tes yang dilaksanakan setelah tindakan yaitu setelah siswa diperkenalkan menghitung menggunakan metode jarimatika. Tes diberikan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa. Tes ini dikerjakan siswa secara individu setelah mempelajari suatu materi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif memanfaatkan data yang telah diubah ke dalam persentase yang kemudian dinyatakan dalam sebuah predikat (Suharsimi Arikunto, 2005:269). Data dari hasil observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan teknik presentase. Pada mata pelajaran matematika SDN 1 Sambirejo, siswa dikatakan tuntas belajar matematika jika siswa memperoleh nilai minimum 65. Setelah itu, akan dilakukan perbandingan persentase nilai siswa sebelum dan setelah dilakukan pembelajaran dengan penggunaan jarimatika.

Prestasi belajar matematika siswa dapat dikatakan berhasil apabila 70% siswa memperoleh nilai diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) SDN 1 Sambirejo yaitu ≥ 65 karena pada observasi dilakukan, terdapat siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. Hasil belajar ini diukur melalui pelaksanaan tes evaluasi setelah pelaksanaan pembelajaran.

HASIL

Hasil Penelitian Tindakan Kelas dilakukan di SDN 1 Sambirejo yang terletak di Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek. Penelitian dilakukan pada semester 2 tahun ajaran 2014/2015. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa kelas II yang masih rendah dengan menggunakan metode jarimatika. Subyek dari PTK ini adalah siswa kelas II yang berjumlah 23 anak yang terdiri dari 11 siswa putra dan 12 siswa putri. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif anatara guru sebagai peneliti dan teman sejawat berperan sebagai observer.

Penelitian dilakukan dalam 2 siklus dimana setiap 1 siklus terdiri dari 4 pertemuan. Sebelum PTK dilaksanakan, peneliti mengadakan pra siklus untuk mengetahui kondisi awal siswa serta permasalahan yang dialami pada saat pembelajaran. Tahapan dari penelitian ini menggunakan tahapan model Suharsimi Arikunto yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil kegiatan pra siklus ini dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran seperti biasa dan belum menggunakan metode jarimatika dan dilanjutkan dengan tes materi perkalian untuk mengambil data tentang hasil belajar siswa. Dari hasil tes tersebut dihasilkan bahwa hanya ada 12 siswa yang sudah mencapai nilai di atas 65 dengan rata-rata nilai 62,61 dan tingkat ketuntasannya baru mencapai 52,17 %. Dari hasil tersebut perlu adanya tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang perkalian.

Hasil pelaksanaan siklus 1, kegiatan perencanaan yang dilakukan peneliti yaitu membuat RPP tematik sehingga mengaitkan dengan mata pelajaran lain seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Bahasa Indonesia, Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Mata pelajaran matematika tetap yang diutamakan, dari beberapa mata pelajaran yang akan dibuat RPP ditentukan temanya terlebih dahulu. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I dibagi menjadi 2 pertemuan yakni pada hari Kamis. 22 dan 29 Januari 2015. Obsevasi dalam penelitian ini ada dua yaitu obsevasi untuk siswa dan observasi untuk guru. Hasil observasi pada pembelajaran siklus I, diperoleh kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan menyenangkan, karena berbeda dengan kegiatan pembelajaran yang diadakan sebelumnya yaitu dengan menggunakan metode jarimatika. Siswa dapat lebih cepat dalam menghitung perkalian dasar karena langsung menggunakan kesepuluh jari mereka. Partisipasi siswa dalam

pembelajaran ini cukup baik. Selain itu, masih terdapat siswa yang belum aktif mengikuti proses pembelajaran dalam menjawab pertanyaan dari guru. Hasil refleksi pada siklus I dijadikan acuan perbaikan pada pembelajaran siklus II. Refleksi berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama ini, terlihat bahwa siswa belum optimal mengikuti proses pembelajaran. Meskipun terjadi peningkatan hasil belajar namun belum signifikan. Hanya sebagian kecil siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar. Siswa masih kurang aktif mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang memenuhi nilai rata-rata di atas KKM masih sedikit. Oleh karena itu peneliti akan melanjutkan penelitian pada siklus II.

Hasil siklus 2 pada tahap observasi peneliti dibantu guru kelas sebagai observer, melakukan pengamatan terhadap aktivitas peneliti dan siswa selama mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses observasi pembelajaran pada peneliti digunakan untuk melihat proses pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti. Sedangkan lembar observasi kegiatan siswa digunakan untuk melihat aktivitas dan responden siswa terhadap metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh peneliti. Berdasarkan data observasi pada pembelajaran siklus II, diperoleh kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan menyenangkan, karena berbeda dengan kegiatan pembelajaran yang diadakan sebelumnya yaitu dengan menggunakan berbagai metode mengajar serta penggunaan media yang menarik perhatian siswa, penggunaan jarimatika sangat menyenangkan karena siswa dapat menghitung dengan kesepuluh jari tangan mereka dengan mudah dan cepat, partisipasi siswa terhadap pembelajaran mulai baik dibanding pada siklus sebelumnya, dan siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Refleksi berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini, terlihat bahwa pada pembelajaran berlangsung dengan baik dan sesuai harapan. Masalah-masalah yang terjadi pada siklus I dapat teratasi dan mengalami peningkatan dalam belajar. Penggunaan metode jarimatika membuat siswa lebih bersemangat karena cara menghitungnya menjadi lebih cepat dan mudah. Pemberian reward dan hadiah pada siswa yang dapat menghitung menggunakan metode jarimatika dengan cepat mempunyai dampak positif dan memberikan semangat yang lebih besar bagi siswa lain yang belum mendapatkannya. Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini mengalami peningkatan keaktifan siswa dan hasil belajar pada setiap siswanya.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dipaparkan di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan prestasi belajar siswa mata pelajaran Matematika pada tema lingkungan materi perkalian dan pembagian bilangan dasar menggunakan metode jarimatika pada proses pembelajarannya. Penggunaan metode jarimatika ini awal penerapannya bagi siswa agak sulit, akan tetapi perlahan siswa mengerti langkah penggunaan metode jarimatika bagi materi perkalian maupun pembagian. Pengenalan awal metode jarimatika siswa memang mengalami kesulitan, akan tetapi beriring berjalannya waktu dengan bimbingan dari guru siswa dapat memahami dan menerapkannya. Penggunaan metode jarimatika memberikan dampak positif dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran yang selama ini kurang menyenangkan. Dengan menggunakan metode jarimatika siswa lebih merasa senang dengan pelajaran matematika khususnya materi perkalian dan pembagian. Siswa dapat dengan mudah dan cepat memecahkan masalah serta menemukan jawabannya menggunakan kesepuluh jari tangan siswa.

Penggunaan jarimatika dapat meningkatkan aktivitas dalam kelas, siswa yang awalnya pemalu menjadi lebih berani menunjukkan dirinya karena dapat memecahkan soal matematika dengan metode jarimatika secara mudah dan cepat. Aktivitas siswa dalam siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Aktivitas siswa yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran turut mempengaruhi hasil belajar siswa. Rata-rata prestasi belajar siswa setelah diberi

tindakan pada siklus I meningkat dari 71,74 menjadi 81,74. Pada siklus II peneliti lebih meningkatkan variasi metode pembelajarannya, sehingga dapat meningkatkan semangat siswa untuk terus berlatih supaya bisa mengoperasikan metode jarimatika dengan jari-jari tangan siswa. Pada siklus II prestasi belajar siswa meningkat menjadi 96,86% yang berarti 20 siswa sudah memenuhi nilai diatas KKM dari 23 siswa yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode jarimatika dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika pada materi perkalian dan pembagian. Penggunaan metode jarimatika dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa kelas II sdn 1 Sambirejo Kecamatan Trenggalek. Rata-rata prestasi belajar siswa pada tahap prasiklus adalah 62,61. Jumlah siswa yang prestasi belajarnya mencapai KKM ada 12 siswa (52,17 %). Kemudian setelah diadakan tindakan pada siklus I rata-rata prestasi belajarnya menjadi 71,74 dan jumlah siswa yang prestasi belajarnya mencapai KKM ada 16 siswa (69,57 %). Pada siklus II prestasi belajarnya meningkat menjadi 81,74 dan jumlah siswa yang prestasi belajarnya mencapai KKM ada 20 siswa (86,96%).

SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan dalam pembelajaran Matematika, guru dapat menggunakan metode jarimatika dan berbagai variasi metode pembelajaran agar siswa merasa senang dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tentunya. Jarimatika dapat digunakan untuk menghitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Khusus untuk pembagian, tidak semua bilangan dapat dihitung dengan jarimatika. Bilangan yang dapat dibagi dengan jarimatika bilangan 36 ke atas dan pembaginya bilangan 6 sampai 10. Siswa hendaknya dapat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga akan meningkatkan aktivitas belajar belajar dan akan berdampak positif pada prestasi belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Abd. Rach. Abror. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Anas Sudijono. 2006. *Pengantar Statistik Untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Boeree, George. 2006. *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dwi Sunar Prasetyo, dkk. 2009. *Memahami Jarimatika Untuk Pemula*. Jakarta: Diva Press
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta Septi
- Peni Wulandani. 2009. *Jarimatika*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Gatot Muhsetyo, dkk. 2008. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hasan Alwi, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Heruman. 2007. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Karso, dkk. 1998. *Pendidikan Matematika I*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Roy Holland. 1983. *Kamus Matematika*. Jakarta: Erlangga.
- Sri Budiningsih. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumartono, dkk. 1983. *Pedoman Umum Matematika*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.